

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aborsi telah menjadi masalah serius di Indonesia. Tingkat aborsi di Indonesia diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 BKKBN memprediksikan tingkat aborsi mencapai 2,4 juta kasus per tahun dan mengalami peningkatan sekitar 15% setiap tahunnya. Aborsi dilakukan dengan alasan-alasan tertentu oleh wanita usia remaja dan wanita yang telah menikah.

Aborsi dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satu alasan terjadinya aborsi adalah ketidaksiapan seseorang untuk memiliki anak. Hal ini dapat terjadi karena faktor usia yang kebanyakan dialami oleh remaja usia dini hasil dari *free sex*. Faktor ekonomi yang tidak memadai juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya aborsi. Selain itu, sebuah kehamilan yang terjadi akibat perkosaan juga menjadi sebab terjadinya aborsi karena anak yang dikandungnya akan mengingatkan pengalaman mengerikannya di masa lalu.

Hal-hal tersebut menimbulkan akibat lebih serius bagi wanita dan janin yang dikandungnya di masa yang akan datang. Selain itu, tingkat kematian atau kecacatan akan semakin meningkat. Untuk itu, penyuluhan, konseling, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung bagi korban maupun pelaku sangat diperlukan untuk mengurangi permasalahan ini. Sehingga baik korban atau pelaku dapat menerima kenyataan dan keadaan saat ini. Untuk mendukung solusi pengurangan tingkat aborsi, keberadaan yayasan atau rumah singgah yang memadai sangat diperlukan.

Sebuah Yayasan yang terletak di jalan Jln. Dangdeur no.12A & 15 Bandung yaitu Rumah RUTH (Rumah Tumbuh Harapan). Yayasan ini merupakan Yayasan anti aborsi non profit yang dibangun untuk menjawab kebutuhan secara khusus kepada wanita dan anak-anak. Orang-orang yang dilayani adalah wanita yang hamil di luar pernikahan, wanita korban perkosaan, bayi/ anak yang tidak dikehendaki, dan kasus-kasus lainnya yang mungkin

terjadi. Yayasan ini merupakan sebuah tempat untuk pembinaan dan pemulihan yang menerima wanita-wanita yang mengandung akibat pergaulan bebas atau kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, yayasan ini juga menampung sekaligus mendidik anak-anak yang hampir diaborsi. Untuk itu, yayasan ini memerlukan ruang khusus yang memadai untuk aktivitas *user*. Yayasan ini belum memiliki tempat yang memadai, pihak yayasan mengusahakan mencari tempat untuk ditinggali. Sejauh ini, aktivitas yayasan berjalan di sebuah rumah kontrak yang secara tidak langsung belum fasilitas di dalamnya memenuhi kebutuhan *user* dengan baik. Rumah singgah atau Yayasan akan lebih mendukung bila sesuai dengan kebutuhan baik secara psikis maupun fisik.

Dengan demikian, untuk menunjang permasalahan di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk membuat proyek Tugas Akhir berupa sebuah perancangan rumah singgah yang mendukung tumbuh kembang bayi maupun pemulihan wanita yang menjadi pelaku atau calon korban perilaku aborsi yang memfasilitasi semua kebutuhan baik secara fisik maupun secara psikis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Tingkat aborsi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun
- Aborsi dilakukan oleh wanita usia remaja dan wanita yang telah menikah
- Ketidaksiapan wanita dalam hal ekonomi, kematangan usia, serta kasus pemerkosaan adalah faktor-faktor terjadinya aborsi
- Adanya yayasan RUTH membantu menanggulangi aktivitas aborsi, namun Yayasan RUTH belum memiliki tempat permanen yang memadai

## **1.3 Ide/ gagasan perancangan**

Tingkat aborsi di Indonesia diperkirakan semakin meningkat setiap tahun. Kehamilan-kehamilan yang tidak diinginkan telah terjadi tanpa

mempertimbangkan tanggung jawab. Perilaku aborsi secara tidak langsung membunuh kehidupan yang tumbuh dalam rahim.

Permasalahan ini belum menjadi permasalahan yang disorot. Padahal banyak kemungkinan buruk yang akan terjadi pasca aborsi. Adapun Yayasan anti-aborsi, yaitu Yayasan RUTH yang mengkonseling dan menampung wanita-wanita yang terlanjur hamil tidak diinginkan. Mereka dikonseling sedemikian rupa sehingga merubah keputusannya untuk tidak aborsi.

Yayasan RUTH belum memiliki tempat khusus yang memfasilitasi kegiatan mereka secara efektif seperti ruang konsultasi yang nyaman, area living room yang memadai, kamar bayi yang dipenuhi dengan kebutuhan pendukung lainnya. Untuk itu, penulis tertarik untuk membuat bangunan yayasan yang dapat memenuhi semua kebutuhan *user* secara fungsional dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan *user*. Desain Rumah singgah yang memiliki suasana tenang, sejuk, fun dan mendukung suasana kasih antara ibu dan anak yang ditampilkan dalam bentuk yang simple namun tetap feminine.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang interior yayasan anti-aborsi yang mendukung pemulihan ibu hamil bagi wanita yang kehamilannya tidak dikehendaki?
2. Bagaimana merancang interior yayasan anti-aborsi yang mendukung perkembangan anak bagi anak-anak yang hampir diaborsi?
3. Bagaimana menerapkan konsep “*Affection*” ke dalam desain yang fungsional serta memperhatikan kebutuhan klien?

#### **1.5 Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari perancangan Rumah Singgah ini adalah:

1. Mendukung pemulihan bagi wanita yang kehamilannya tidak diinginkan
2. Memberikan fasilitas tinggal yang layak bagi anak-anak yang hampir di aborsi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak yang sesuai dengan konsep

3. Menerapkan konsep “*Affection*” ke dalam perancangan yang fungsional serta memperhatikan kebutuhan klien

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Perancangan rumah singgah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengelola Rumah singgah

Membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi melalui desain, serta memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan lainnya.

2. Penghuni Rumah singgah

Memberikan kenyamanan dalam berkonsultasi dan beraktifitas lainnya sehingga penghuni dapat merasa tenang dan aman.

3. Pembaca

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan akan memberikan masukan, ilmu pengetahuan, serta bahan pembandingan dalam merancang fasilitas sosial.

4. Penulis

Tugas Akhir ini memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam merancang fasilitas sosial.

## **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Target pada perancangan Rumah Singgah ini ditujukan untuk para wanita yang terlanjur mengandung akibat pergaulan bebas atau kehamilan yang tidak diinginkan. Obyek dari perancangan ini berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas, meliputi ruang konseling, area aktivitas pra kelahiran, area bermain anak, kamar bayi, dapur yang luas aman serta nyaman dan area pembelajaran pembuatan kue dan roti, ruang prakarya dan jahit menjahit.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Susunan laporan adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

### BAB II YAYASAN RUTH

Bab ini berisi sejarah berdirinya yayasan, mengenai visi dan misi yayasan, layanan, serta data umum mengenai yayasan.

### BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN PROGRAM PERANCANGAN PROYEK YAYASAN RUTH

Bab ini menjabarkan tentang *site* dan lokasi *Starland* dimana proyek perancangan yayasan ini dibangun, juga analisis bangunan bila dilihat dari sebelah utara, selatan, timur, dan barat. Selain itu, di bab ini juga melihat *site* dan lokasi melalui sudut pandang interior, seperti melihat potensi, kendala, dan solusi, serta *flow user*, dan *zoning* dan *blocking*.

### BAB IV PROGRAM PERANCANGAN PROYEK YAYASAN RUTH

Bab ini membahas mengenai penjabaran inspirasi tema *Affection* dan konsep serta judul proyek “The Beauty of Joy and Togetherness” pada perancangan yayasan RUTH. Pada bab ini juga dijabarkan mengenai konsep bentuk, konsep warna, konsep material, konsep tekstur, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep keamanan, penjelasan mengenai desain yang telah dirancang.

## BAB V SIMPULAN

Membahas mengenai simpulan dari seluruh ini laporan, dan jawaban dari rumusan masalah.

